JALAN KELUAR DARI KEGELAPAN

Perspektif Pemuda Internasionalis

Lêgerîn

Meskipun sejak awal perang di Ukraina, ada spekulasi berulang dari beberapa pihak mengenai apakah teater pusat perang sekarang akan bergeser dari Timur Tengah ke Eropa Timur atau bahkan ke Asia Tenggara dan Pasifik. Perkembangan sejak eskalasi konflik antara Hamas dan Israel pada tanggal 7 Oktober 2023 sekali lagi membuktikan bahwa Timur Tengah terus menjadi pusat Perang Dunia Ketiga. Dari Palestina ke Suriah, Irak, Lebanon, dan Yaman, laju konflik telah meningkat secara signifikan. Perkembangan saat ini di Timur Tengah tidak dapat dijelaskan hanya dengan serangan Hamas dan perang genosida Israel terhadap Gaza.

Sebaliknya, kita juga harus melihat perang ini sebagai bagian dari Perang Dunia Ketiga yang sedang berlangsung dan hanya dapat memahami garis konflik yang sedang berlangsung dan keseimbangan politik-militer di wilayah tersebut jika mereka dijalin ke dalam analisis geopolitik global. Jika kita melihat situasi global, kita dapat dengan jelas melihat bahwa dunia telah memasuki sebuah fase reorganisasi dan kekacauan sejak berakhirnya konfrontasi antara blok-blok dan runtuhnya kubu Sosialis.

DAFTAR ISI.

Perang Dunia Ketiga 2

Kapital Global 3
Peran Penting Timur Tengah 3
Sebuah Komplotan untuk Menentang Revolusi 5

Pandangan Era Kontemporer 6

Interval kekacauan 7
Fase Kedua dari Konspirasi Internasional 7
Kemajuan AS di Timur Tengah 8
Rute Perdagangan 8
Rencana Baru 9

Peluang Kita 11

Membawa Paradigma Rêber APO dalam Gerakan 11
Perang Dunia Ketiga di Belahan Dunia Lain 12
Revolusi dimulai dalam Keadaan yang Paling Sulit 14
Keyakinan dan Tindakan 15

PERANG DUNIA KETIGA

Dalam Perang Dunia Ketiga, yang telah dibicarakan oleh Rêber Apo sejak awal tahun 1990-an, semua kekuatan yang terlibat berkepentingan untuk membentuk tatanan dunia yang stabil dan langgeng sesuai dengan kepentingan mereka. Selama apa yang disebut Perang Dingin, dua negara adidaya, Amerika Serikat dan Uni Soviet, menjaga keseimbangan baik secara militer maupun politik dan ekonomi, sehingga menciptakan tatanan dunia yang relatif stabil. Berbicara tentang stabilitas dalam konteks ini bukan berarti periode ini bebas dari konflik atau perang. Sebaliknya, paruh kedua abad ke-20 juga ditandai dengan puluhan konflik dan bentrokan bersenjata di sistem dunia pinggiran. Namun, hampir tidak dapat disangkal bahwa kedua kekuatan tersebut memegang supremasi dalam sistem dunia dan posisi mereka hampir tidak dapat diganggu gugat. **Dengan hilangnya saingan politiknya, Amerika Serikat, sistem dunia kapitalis tidak diperkuat, seperti yang sering diasumsikan, melainkan jatuh ke dalam krisis yang mendalam dan berkelanjutan.**

KAPITAL GLOBAL

Untuk menghindari runtuhnya tatanan dunia ke dalam situasi yang benar-benar kacau, AS melihat dirinya sebagai "kekuatan dunia terakhir" untuk mengisi kekosongan yang telah tercipta dan, dimulai dengan intervensi terhadap Irak pada Perang Teluk Kedua pada tahun 1991 dan mulai menyingkirkan semua rintangan yang dapat menghalangi pembentukan tatanan dunia baru yang unipolar dan mengglobal.

Struktur negara-bangsa lama yang kokoh yang membentuk fondasi tatanan dunia kapitalis pada abad ke-20, dengan perbatasan, kewajiban impor, serta sistem ekonomi dan perbankan nasional, semakin lama semakin menjadi penghalang bagi aliran bebas kapital yang mengglobal. Apa yang disebut sebagai dunia ekonomi kapitalisme keuangan global saat ini tidak lagi dapat dianalisis dengan kategori modal nasional dan modal terikat, melainkan saat ini adalah monopoli global, yang menyatukan modal dari seluruh dunia melalui berbagai investasi dan pembelian saham, yang mendominasi pasar global. Baik kapital finansial global maupun kapital digital yang semakin berpengaruh tidak membutuhkan lokasi produksi tetap atau bahkan tenaga kerja tetap. Kapital digital mencakup industri perangkat lunak, kecerdasan buatan, dan juga mereka yang telah menjadikannya sebagai bisnis untuk mengumpulkan data dan informasi dan menjualnya untuk mendapatkan keuntungan.

Produksi barang secara global saat ini juga terjadi dalam produksi global dan rantai pasokan, dan modal global, yang sebagian besar masih berbasis di kota-kota metropolitan yang disebut «dunia Barat», mendapatkan keuntungan dari eksploitasi yang cerdik atas perbedaan harga sumber daya, tenaga kerja, dan transportasi. Modal global perlu bergerak dan harus mampu memindahkan modal dengan cepat dari satu tempat ke tempat lain, melikuidasi, dan menginvestasikannya kembali di tempat lain.

Undang-undang nasional yang berbeda, pembatasan investasi asing, kebijakan bea cukai yang ketat, mata uang nasional yang kuat, dan perbatasan yang ketat, serta struktur politik yang tidak stabil dan krisis regional yang sedang berlangsung tidak dapat diprediksi dan menjadi hambatan. Apa yang dibutuhkan oleh kapital global adalah «tatanan dunia berbasis aturan» yang tidak sepenuhnya menghapuskan struktur negara-bangsa, tetapi mengandungnya dalam kerangka hukum de-facto yang dirancang untuk memenuhi kepentingannya, dijaga oleh pengawasan ketat dari polisi dunia.

PERAN PENTING TIMUR TENGAH

Pada tahun 1990-an, para elit terkemuka imperium AS melihat diri mereka terpanggil untuk membuka jalan bagi tatanan dunia baru kapital global di bawah kepemimpinan AS dengan kapal induk dan pesawat pengebom mereka. Setelah terbukti berhasil selama Perang Dingin, NATO kini dipercayakan dengan tugas dan misi baru dan, sebagai perisai dan pedang dari kota-kota metropolitan global, mengamankan pelaksanaan tatanan dunia baru.

Timur Tengah memainkan peran yang sangat istimewa dalam masalah ini. Karena lokasi geografisnya saja, sebagai penghubung antara tiga benua Asia, Afrika, dan Eropa, Timur Tengah memiliki arti penting strategis bagi semua pesaing kekuatan dunia. Bahkan Alexander Agung dan Napoleon tahu betul bahwa siapa pun yang dapat mengendalikan persimpangan dunia ini akan memiliki rute perdagangan dan transportasi yang paling penting di tangan mereka. Namun, signifikansi budaya dan intelektual yang sangat besar dari Timur Tengah sebagai tempat lahirnya masyarakat manusia dan tempat kelahiran peradaban tidak boleh diremehkan. Bahkan saat ini, kepentingannya dalam Perang Dunia Ketiga, yang dimulai di sana dan masih diperjuangkan di luar sana dengan segala kebrutalan-

nya, tidak boleh diremehkan. Timur Tengah adalah objek keinginan bukan hanya satu, tetapi banyak sekali kekuatan internasional dan regional. Apakah kita melihat rute perdagangan utama dunia yang suda**h ada, seperti Terusan Suez, atau proyek-proyek besar yang sedang dibangun, seperti Inisiatif Tiongkok "One Belt Initiative", yang juga dikenal sebagai «Jalur Sutra Baru»**, relatif mudah untuk menguraikan pentingnya geopolitik Timur Tengah.

Secara khusus, rute perdagangan yang menghubungkan Timur dengan Barat harus melewati Timur Tengah melalui satu atau beberapa rute. Pada saat sebagian besar produksi dan pemrosesan barang - terutama peralatan teknis - terjadi di negara-negara Asia, tetapi produksi atau penjualan akhir terjadi di negara-negara Barat, rute perdagangan ini mewakili arteri yang sesungguhnya dari sistem dunia kapitalis. Jika mereka terluka sedikit saja, kehilangan darah yang sangat banyak dapat menyebabkan keruntuhan seluruh tubuh dalam waktu singkat. Serangan-serangan seperti jarum yang dilakukan oleh milisi Houthi Yaman terhadap kapal-kapal dagang Barat sekali lagi menunjukkan kerentanan kapitalisme global dan ketergantungannya terhadap produksi dan rantai pasokan global.

Namun, konstitusi politik dan sosial di Timur Tengah memberikan tantangan yang serius bagi Amerika Serikat dan kekuatan-kekuatan globalis yang mendukung mereka. **Di satu sisi, kekuatan diktator dan negara-bangsa, yang ingin mempertahankan status quo yang diwarisi dari abad ke-20, menolak untuk membuka diri dan berintegrasi ke dalam sistem dunia kapitalis. Di sisi lain, Timur Tengah adalah rumah bagi masyarakat dan orang-orang yang - dengan cara hidup tradisional, spiritualitas, dan sistem kepercayaan serta pandangan dunia yang didasarkan pada nilai-nilai moral - menolak ketidakberartian liberal dan non-budaya modernitas kapitalis.**

Oleh karena itu, strategi kekuatan intervensi di wilayah ini didasarkan pada dua pilar, yaitu intervensi militer-politik dengan tu-

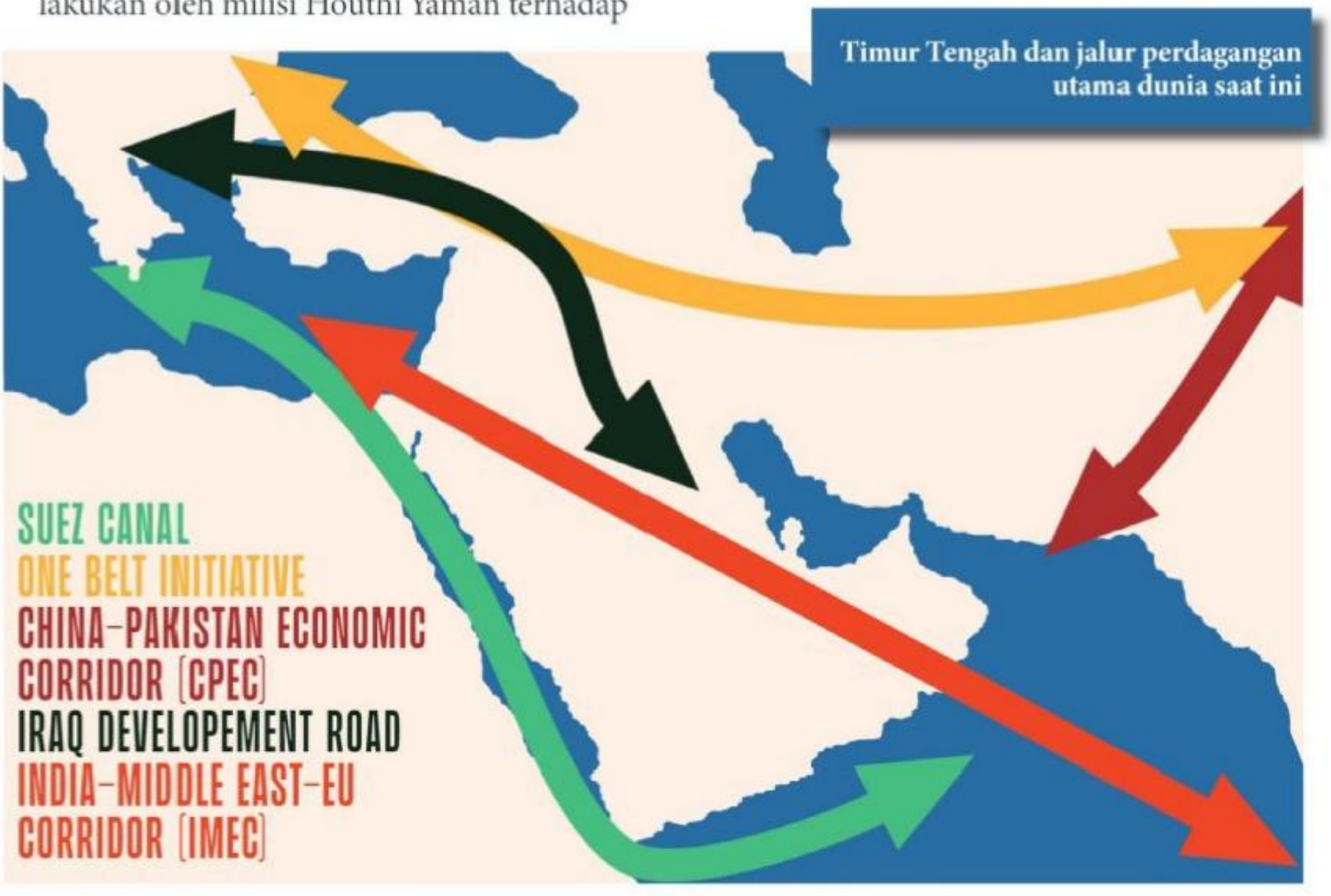

juan perubahan rezim di satu sisi dan pengaruh ideologis-budaya jangka panjang di sisi lain, untuk menaklukkan tidak hanya tanah dan sumber daya tetapi juga pikiran dan hati rakyat. Wilayah ini harus diberi desain yang benar-benar baru. Pertama dan terutama, penting untuk menetralisir dan menghilangkan bahaya yang mungkin terjadi pada desain ulang wilayah ini sejak awal.

Realitas konspirasi internasional, yang terus berlanjut hingga hari ini sebagai komplotan global melawan gerakan Apoist, hanya dapat dipahami dalam konteks intervensi kekuatan hegemoni kapitalis. Dalam hal ini, kecaman dan penganiayaan internasional terhadap Partai Pekerja Kurdistan sebagai «organisasi teroris paling berbahaya di dunia», yang dipromosikan sejak tahun 1993 oleh Amerika Serikat, NATO dan terutama Jerman, harus dilihat sebagai bagian dari konsep penghancuran antarnegara. Seperti halnya intervensi langsung unit perang khusus NATO «Gladio» dalam perang kotor di Kurdistan pada paruh pertama tahun 1990-an. Rêber Apo menggambarkan penculikan dan penculikan kriminal, yang harus kita anggap sebagai puncak konspirasi internasional, sebagai persiapan AS untuk intervensi di Afghanistan pada tahun 2001 dan invasi ke Irak pada tahun 2003.

SEBUAH KOMPLOTAN UNTUK MENENTANG REVOLUSI

Dalam esai pembelaannya «Permohonan untuk orang bebas/Özgür İnsan Savunması», Rêber Apo menganalisis bahwa penculikannya, yang dilakukan dengan kerja sama yang erat oleh 36 negara dan badan-badan intelijen mereka dan di mana negara Yunani diberi peran yang sangat keji dalam memasang perangkap yang menentukan, juga merupakan upaya AS untuk mencapai rekonsiliasi dalam hubungan Yunani-Turki yang diliputi konflik dan dengan demikian, tak lama sebelum serangan di Timur Tengah, untuk mengamankan sisi tenggara NATO. Pada saat yang sama, negara-negara yang melakukan intervensi menghadapi tantangan yang sulit dalam upaya mereka untuk menata ulang wilayah tersebut. **Di mana pun rezim-rezim regional yang lama melemah, tidak stabil, atau bahkan dihancurkan oleh intervensi asing atau bahkan operasi militer, ada juga kemungkinan bahwa kekuatan-kekuatan revolusioner dapat mengambil keuntungan dari situasi ini dan mengisi kekosongan yang tak terelakkan yang diciptakan oleh kontradiksi di antara para penguasa dengan proyek-proyek revolusioner mereka.** Pada tahun 1990-an, gerakan revolusioner pembebasan Palestina dilemahkan. Hal ini dilakukan melalui strategi Sabuk Hijau AS, yang mempromosikan apa yang disebut «Islam politik» - gagasan dan organisasi Islamis di Timur Tengah, seperti Ikhwanul Muslimin di Palestina (Hamas) untuk melemahkan kekuatan revolusioner dan mengurangi pengaruh Uni Soviet.

Akibatnya, Abdullah Öcalan dan Partai Pekerja Kurdistan menjadi faktor utama terakhir yang membuat mereka merasa tidak aman di wilayah tersebut. Dengan latar belakang ini, operasi yang diatur secara internasional terhadap Rêber Apo harus dilihat sebagai upaya kekuatan hegemonik modernitas kapitalis untuk melemahkan dan melikuidasi gerakan Apoist dengan tegas, sesuai dengan semboyan «potong kepalanya dan ularnya mati», dalam persiapan untuk intervensi skala besar di wilayah tersebut. Kekuatan konspirasi juga berkepentingan untuk mencegah gerakan kami mewakili kekuatan yang mampu mengintervensi situasi dan membantu «Alternatif Rakyat» untuk mencapai hasil. Fakta bahwa konspirasi internasional, seperti namanya, adalah dan masih bukan sebuah operasi fasisme Turki, tetapi lebih merupakan konspirasi terkoordinasi dari kekuatan-kekuatan utama tatanan dunia kapitalis, harus diingat, terutama pada saat ini, 25 tahun setelah penculikan Rêber Apo. Fasisme Turki hanya memainkan peran sebagai penjaga penjara yang sederhana. Pembangun sistem penyiksaan dan isolasi Imralı dan mereka yang memegang kunci pintunya adalah orang lain. ●

PANDANGAN ERA KONTEMPORER

Jika kita melihat situasi saat ini, tidak diragukan lagi bahwa AS telah gagal secara besar-besaran dengan proyek reorganisasi untuk wilayah tersebut, yang disebut 'Proyek Timur Tengah Raya'. Bahkan setelah 35 tahun perang dan intervensi, AS dan sekutu-sekutu NATO-nya tidak mampu menciptakan tatanan yang langgeng dan stabil untuk kepentingan mereka, atau membawa «perdamaian» ke wilayah tersebut. Salah satu faktor yang paling menentukan bagi kegagalan kekuatan imperialis besar di zaman kita, Roma di zaman kita, adalah khususnya kekuatan kekuatan revolusioner di bawah kepemimpinan Partai Pekerja Kurdistan. Terlepas dari semua upaya mereka, mereka tidak berhasil melikuidasi gerakan Apoist atau perjuangannya; sebaliknya, karena perlawanan yang tak tertandingi dan unik secara historis dari Rêber APO di Imralı, gerakan kami mampu maju dari fase ini dengan kekuatan yang lebih besar daripada sebelumnya. Berlawanan dengan ekspektasi, gerakan Apoist tidak kehilangan orientasinya, tetapi Rêber Apo telah berhasil dengan tulisan-tulisan pembelaannya, di bawah kondisi sistem isolasi dan penyiksaan Imralı, untuk mengembangkan lebih lanjut ide-ide yang telah ia kembangkan pada tahun 1990-an dan mensistematisasikannya dalam paradigma baru sosialisme di abad ke-21.

Sejak awal, **paradigma Modernitas Demokratis tidak hanya mewakili upaya untuk mengembangkan solusi bagi masalah Kurdi, tetapi juga harus dilihat sebagai pembaruan dan aktualisasi sosialisme.** Dengan menganalisis kekurangan dan kesalahan krusial dari Sosialisme dan seluruh sejarah masyarakat dan peradaban, Rêber APO telah berhasil mengatasi semua kategori dominasi dan memberikan umat manusia tidak hanya teori revolusi baru tetapi juga panduan praktis untuk perjuangan. Dengan diproklamasikannya Konfederalisme Demokratik pada tahun 2005, gerakan Apoist telah berhasil mentransformasikan dirinya menjadi kekuatan regional yang kuat, yang dengan Revolusi Rojava semakin menarik perhatian publik demokratis, terutama kaum muda revolusioner, di panggung internasional.

Para pemuda dan perempuan telah menjadi kekuatan pendorong utama perjuangan kita dan dengan berani memimpin dengan dinamisme dan tekad mereka

Pemuda di Newroz di Kurdistan Utara

dengan menciptakan revolusi di dalam revolusi lagi dan lagi. Hari ini revolusi di Timur Tengah menampilkan dirinya sebagai faktor penting dan lebih baik tidak diremehkan dan tidak ada kekuatan regional atau dunia yang kuat yang dapat mengambil satu langkah pun tanpa mempertimbangkan keberadaan gerakan kita.

INTERVAL KEKACAUAN

Faktor kedua, namun tidak kalah menentukan bagi kesulitan AS, di kawasan ini dan di seluruh dunia, adalah pergeseran besar dalam kekuatan global yang telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Saat ini, AS bukan lagi satu-satunya kekuatan dunia yang tak terbantahkan, tetapi pemain-pemain baru telah muncul di panggung geopolitik. Negara-negara seperti Federasi Rusia, India, Brazil, Afrika Selatan, tetapi juga Iran dan tidak lupa Republik Rakyat Tiongkok, telah menolak untuk sepenuhnya diintegrasikan ke dalam sistem dunia di bawah kepemimpinan AS dan sekarang dengan percaya diri mengklaim bagian yang lebih besar. Namun, bahkan sekutu AS di dunia Barat-Inggris Raya, Uni Eropa di bawah kepemimpinan Perancis-Jerman, dan Republik Turki yang fasis-tidak lagi ingin puas dengan peran sekunder sebagai asisten kekuatan global. Saat ini, kita dapat mengasumsikan bahwa proyek tatanan dunia unipolar di bawah kepemimpinan AS telah gagal dan bahwa kita sekarang berada dalam masa transisi menuju tatanan dunia multipolar yang sedang berkembang.

Dalam tatanan dunia multipolar yang baru ini, setelah berakhirnya kontradiksi ideologis besar antara kapitalisme dan sosialisme, aliansi blok jangka panjang yang lama mulai bubar dan digantikan oleh ikatan, kesepakatan, dan kerja sama yang fleksibel dan berjangka pendek. **Dua aktor dapat membuat kesepakatan satu sama lain dalam satu isu atau satu wilayah di dunia sementara mereka saling bermusuhan satu sama lain hingga menimbulkan konflik kekerasan dalam isu-isu lainnya.** Oleh karena itu, penting untuk tidak dibingungkan oleh konstelasi aliansi yang membingungkan secara dangkal, tetapi untuk memahami bahwa sifat hubungan dan aliansi yang bergerak cepat inilah yang menjadi ciri fase interval kekacauan saat ini. Inilah sebabnya mengapa fase ini menawarkan banyak kemungkinan dan peluang sekaligus bahaya yang luas. Misalnya, ada peluang untuk mendapatkan keuntungan dari berbagai aliansi taktis jangka pendek dengan kebijakan yang cerdas, tetapi juga bahaya tersisihkan jika langkahnya terlalu lambat dan tidak ada perhatian yang cukup.

FASE KEDUA DARI KONSPIRASI INTERNASIONAL

Dimasa sekarang, konspirasi internasional adalah kenyataan yang harus kita hadapi. Konspirasi ini tidak pernah berakhir dan tidak berakhir dengan penculikan Rêber Apo pada tanggal 15 Februari 1999, tetapi terus berlanjut hingga hari ini sebagai komplotan global untuk melemahkan dan akhirnya memusnahkan Gerakan Kemerdekaan Kurdi. Sejak tahun 2018, kita harus berasumsi bahwa kita berada dalam fase kedua dari konspirasi internasional. Berdasarkan serangan intensif tentara NATO Turki, pendudukan Afrîn yang disetujui dan didukung secara internasional dan invasi ke wilayah pertahanan Medya di Xakurke, fasisme Turki telah membawa perang pemusnahan ke tingkat yang lebih tinggi melalui keputusan dan perintah NATO. Penawaran hadiah jutaan dolar kepada para perintis dan pemimpin gerakan kita oleh Amerika Serikat pada November 2018 juga harus dilihat dalam konteks pembaharuan konspirasi internasional.

Serupa dengan fase-fase sebelumnya, konspirasi internasional dicirikan secara khusus oleh fakta bahwa kekuatan-kekuatan yang tampaknya berlawanan dapat mengesampingkan kontradiksi dan konflik taktis dan jangka pendek mereka dan bersatu untuk melawan penantang strategis mereka, yaitu revolusi. Contoh Afrin dan Xakurke pada tahun 2018, tetapi juga serangan pendudukan yang telah dilancarkan sejak saat itu dan saat ini

sedang dilancarkan terhadap pegunungan bebas di Kurdistan Selatan, dengan jelas menunjukkan bahwa hari ini kita tidak dihadapkan pada satu musuh, tetapi bahwa musuh menghadapi kita dalam bentuk front kontra-revolusioner yang bersatu.

Sejak 2018, kepemimpinan politik gerakan ini selalu memperingatkan bahwa fase kedua dari konspirasi internasional ini juga harus dilihat sebagai persiapan untuk intervensi besar di wilayah tersebut. Meskipun serangan-serangan tersebut terutama ditujukan terhadap gerakan kebebasan, mereka juga menargetkan pengaruh Iran dan sekutunya pada langkah kedua. Serangan yang diintensifkan terhadap gerakan kebebasan juga merupakan awal dari intervensi yang lebih besar terhadap kekuatan «Revolusi Islam» yang memproklamirkan diri. Bentrokan tidak langsung dan langsung yang terjadi baru-baru ini antara rezim Iran dan Israel sekali lagi menegaskan prediksi ini.

KEMAJUAN AS DI TIMUR TENGAH

Dengan tewasnya jenderal Iran dan komandan tertinggi Garda Revolusi Qasem Suleimani pada Januari 2020 oleh serangan pesawat tak berawak AS, Israel, dan sekutunya telah memulai fase baru konflik dengan Iran. Konfrontasi saat ini dan kemungkinan perkembangannya serangan udara dan serangan rudal terhadap Houthi yang bersekutu dengan Iran di Yaman oleh koalisi pimpinan AS-Inggris, serangan Angkatan Udara AS terhadap pangkalan dan kamp-kamp Pasukan Mobilisasi Populer di Irak, mobilisasi Israel di perbatasan dengan Lebanon, tetapi juga pembantaian ISIS di kota Kerman, Iran, pada awal Januari, yang dilakukan dengan dukungan badan intelijen Turki-MIT dan tak ketinggalan serangan udara Israel ke konsulat Iran pada bulan Maret, harus dilihat sebagai upaya-upaya untuk menyeret Iran ke dalam konfrontasi langsung.

Seperti yang telah disebutkan di atas, konflik yang terjadi sejak 7 Oktober 2023 hanyalah alasan yang digunakan, tetapi bukan penyebab sebenarnya dari eskalasi tersebut. Bagi AS dan sekutunya, perang di Palestina adalah **kesempatan yang sangat disambut baik untuk meningkatkan kehadiran mereka di wilayah tersebut, menduduki seluruh Mediterania timur dengan armada mereka dan, satu demi satu, dalam semacam operasi pembersihan, dari Gaza ke Yaman dan Lebanon, menyelesaikan tagihan-tagihan yang belum dibayar dan menyingkirkan lawan-lawannya.** Kontrol atas Mediterania timur juga penting secara strategis karena angkatan laut Inggris dan AS, yang merupakan bagian terbesar dari pengerahan angkatan laut di lepas pantai Levant, akan dapat menyerang target potensial Rusia di Laut Hitam di utara Turki dengan rudal jelajah dari sana. Bahkan jika skenario ini masih tampak jauh untuk saat ini, proyeksi kekuatannya saja, potensi jangkauan persenjataan yang ditempatkan di sana, sudah cukup untuk membatasi kebebasan bergerak lawan yang berjarak ribuan kilometer jauhnya. Namun, kemajuan aliansi AS-Israel-Inggris di wilayah tersebut tidak hanya tampak sebagai manuver taktis dengan latar belakang perang di Ukraina, tetapi di atas semua itu, konflik di Timur Tengah sekali lagi terutama tentang masalah geopolitik dan rute perdagangan.

RUTE PERDAGANGAN

Seperti yang telah disebutkan, pentingnya rute transportasi untuk lalu lintas barang dan, yang terpenting, sumber energi dalam sistem ekonomi yang terhubung secara global di abad ke-21 tidak boleh diremehkan. Ada berbagai pemain di kawasan ini yang sedang berupaya membuka rute perdagangan baru. Republik Rakyat Tiongkok telah mengejar tujuan «Jalur Sutra Baru», the One Belt Initiative, selama bertahun-tahun dengan investasi dan langkah-langkah pembangunan infrastruktur internasional. Banyak negara, terutama di Uni Eropa, yang tertarik dengan hubungan ekonomi yang lebih kuat antara Tiongkok dan Uni Eropa, memiliki harapan besar terhadap proyek strategis jangka panjang ini. Namun, proyek ini menjadi duri dalam daging bagi Amerika Serikat dan para diplomat kekaisaran ini

telah mengupayakan rute alternatif selama beberapa waktu. Tanpa membahas terlalu banyak detail, tetap penting untuk melihat proyek-proyek ini untuk lebih memahami arah proses politik-militer. Karena letak geografisnya yang menguntungkan, Turki selalu menjadi pintu gerbang untuk perdagangan Timur-Barat, dan secara historis sebagian besar rute perdagangan utama melewati Turki.

Bukanlah suatu kebetulan bahwa Turki selalu dianggap di Eropa sebagai pintu gerbang ke Timur Tengah dan Asia. Sadar akan posisi geografisnya yang strategis, rezim Turki telah memfokuskan diri dalam beberapa tahun terakhir untuk mengubah Turki menjadi penghubung transfer energi global. Sebagai contoh, **gas telah mengalir dari Azerbaijan melalui Italia ke Uni Eropa melalui Trans-Anatolian Pipeline TANAP sejak tahun 2020.** Apa yang disebut «Koridor Gas Selatan», yang mungkin dapat diperluas ke Turkmenistan dan Kazakhstan di masa depan, merupakan alternatif paling penting untuk pasokan gas Rusia untuk Eropa di samping gas alam cair AS. Selain transportasi bahan bakar fosil, Turki dan sekutunya, Azerbaijan, dalam beberapa tahun terakhir ini sangat tertarik untuk membuka hubungan perdagangan langsung dari Turki melalui Azerbaijan ke Turkmenistan dan Asia Tengah dengan membuka apa yang disebut Koridor Zengezur. Koridor Zengezur menggambarkan bagian wilayah Armenia yang memisahkan daerah kantong Azerbaijan, Nakhciwan, di perbatasan Turki dengan wilayah Azerbaijan lainnya. Serangan berulang yang dilakukan oleh Azerbaijan terhadap wilayah Armenia dan rencana ekspansionis Erdogan dan Aliyev dapat dipahami dengan lebih baik dengan latar belakang ini.

RENCANA BARU

Namun, di satu sisi, Turki belum berhasil melaksanakan proyeknya dan, di sisi lain, Turki sendiri harus dianggap sebagai faktor ketidakstabilan di wilayah tersebut. Rezim Turki masih belum mampu menciptakan kondisi yang stabil di dalam negeri, dan kebijakan perang dan pemusnahannya terhadap orang-orang Kurdi dan gerakan Apoist telah gagal total. Sangat jelas bahwa Turki tidak akan dapat membebaskan diri dari situasi ini tanpa solusi untuk masalah Kurdi. Ketidakpastian di Turki dan ketidakjelasan masa depan negara-negara tetangga dekat Turki membuat negara ini menjadi tujuan yang kurang menarik

Koridor Gas Selatan dan Koridor Zengezur
Koridor Zengezur

bagi investasi asing. Uni Eropa, yang harus dilihat sebagai salah satu pendukung utama Turki dalam hal ini dan telah, antara lain, menempatkan sebagian besar investasinya dalam proyek-proyek jangka panjang seperti jaringan pipa «Koridor Gas Selatan», telah dilemahkan oleh perang di Ukraina dan telah kehilangan sebagian besar otonomi strategisnya terhadap Amerika Serikat. **Uni Eropa, terutama Republik Federal Jerman, memiliki minat besar pada proyek-proyek di Turki, karena proyek-proyek ini akan menjadi satu-satunya jalan keluar dari ketergantungan penuh pada impor gas alam cair AS dalam jangka panjang.** Namun, dalam situasi saat ini, mereka hanya memiliki sebagian kecil dari kekuatan mereka sebelumnya.

Sementara itu, para pemodal internasional dan Amerika Serikat telah mulai mencari rute-rute alternatif. Pada KTT G20 terbaru, yang diadakan di New Delhi, India, pada bulan September 2023, sebuah deklarasi niat telah ditandatangani untuk menciptakan koridor perdagangan India-Timur Tengah-Eropa. IMEC, demikian nama proyek ini disingkat, **dimaksudkan untuk menghubungkan Asia dengan Eropa melalui India, kerajaan-kerajaan Teluk, Yordania, Israel, Siprus Selatan, Yunani dan jalur perdagangan lainnya.** Proyek ini bersifat jangka panjang dan strategis serta membutuhkan langkah-langkah infrastruktur yang besar, tetapi perkembangan terkini di wilayah ini juga harus dilihat dalam konteks ini. Perjanjian Abraham, yang bertujuan untuk mendamaikan negara-negara Arab dengan Israel, juga dapat ditafsirkan dalam konteks ini. Jika wilayah ini akan dibuka untuk rute perdagangan baru, pertama-tama dan terutama penting untuk menstabilkan struktur politik yang ada, tetapi juga untuk menetralisir pengacau potensial seperti Iran dan sekutunya. Untuk alasan ini, kita tidak boleh berharap perang akan segera berakhir, tetapi harus mengasumsikan bahwa perang akan menyebar ke wilayah-wilayah lain di Timur Tengah. ●

Demonstrasi untuk kebebasan Abdullah Öcalan, Cologne 2024

PELUANG KITA

Serangan kebebasan yang dilancarkan oleh gerakan kemerdekaan di bidang sosial, politik, diplomatik, dan militer harus dilihat dalam konteks perkembangan hari ini. Penting untuk disadari bahwa dalam kondisi geopolitik saat ini, kebebasan fisik Rêber Apo tidak pernah lebih realistis dan nyata daripada sekarang. Fasisme Turki juga berada dalam posisi yang semakin terisolasi terhadap kekuatan globalis modal internasional karena perkembangan jangka panjang yang disebutkan di atas. Jika proyek-proyek seperti IMEC berhasil diimplementasikan, ini akan berarti pengucilan terhadap Turki dan strategi jangka panjang geopolitik Turki akan menjadi sia-sia.

Kekuatan-kekuatan lain di kawasan ini, seperti Iran, juga berada dalam tekanan yang sangat besar dan revolusi Jin Jiyan Azadî sekali lagi menunjukkan kekuatan gerakan Apoist di Iran. Karena alasan-alasan ini, rezim Iran tidak dapat melakukan konfrontasi langsung dengan gerakan kebebasan saat ini, tetapi harus memilih langkah-langkahnya dengan hati-hati mengingat kekuatan dan posisi gerakan tersebut. Kondisi awal yang dibentuk oleh proses politik menawarkan banyak kemungkinan dan peluang. Kita hanya perlu tahu bagaimana memanfaatkannya dengan benar. **Pada saat yang sama, dimulainya ofensif berarti bahwa gerakan Apoist telah keluar dari posisi defensifnya selama beberapa tahun terakhir dan tidak lagi hanya bereaksi, tetapi telah mendapatkan kembali inisiatif.**

MEMBAWA PARADIGMA RÊBER APO DALAM GERAKAN

Tidak hanya secara militer, melalui serangan gerilyawan yang berhasil, tetapi juga secara sosial dan politik, serangan ini diekspresikan dalam proses intensif untuk membangun kembali dan mengorganisir masyarakat. Sebagai contoh, para pemuda di Kurdistan utara dan Turki sekali lagi menjadi mercusuar harapan bagi masyarakat mereka dengan reorganisasi dan kongres yang sukses. Di Suriah Utara dan Timur, adopsi kontrak sosial yang baru merupakan respon yang jelas terhadap upaya revolusi yang dirampas oleh modernitas kapitalis.

Namun, inti dari serangan ini adalah kampanye yang sedang berlangsung «Kebebasan untuk Abdullah Öcalan - Solusi untuk masalah Kurdi». Bagi gerakan pemuda internasionalis, sangat penting untuk mengembangkan kegiatan di bidang ini. Pernyataan pers internasionalis pada tanggal 10 Oktober dan «Hari Buku Öcalan» merupakan langkah pertama yang penting dan berarti, terutama secara simbolis, dan menunjukkan kepada kawan dan lawan dengan jelas bahwa pemikiran Rêber Apo telah lama menerobos isolasi, dan tidak ada tembok di dunia yang dapat menghentikan penyebaran pesan ini. Karena sudah ada kaum muda revolusioner di seluruh belahan dunia yang, dipersenjatai dengan ide-ide dan filosofi Rêber Apo, telah menyatakan perang terhadap sistem yang korup ini.

Namun demikian, harus ditekankan bahwa dua aksi sentral ini tidak boleh menjadi alasan bagi kita untuk duduk dan bersantai. Sebaliknya, harapan terbesar ada pada kaum muda internasionalis untuk memenuhi peran kepeloporan mereka dan memimpin dalam kampanye saat ini, seperti dalam semua bidang perjuangan kita. Konferensi Pemuda Sedunia di Paris merupakan langkah pertama dan penting dan telah menunjukkan tekad dan kemauan untuk memimpin serangan ini menuju kemenangan. Namun demikian, penting untuk ditekankan dan diingat bahwa keputusan-keputusan yang diambil di sana, terutama tentang partisipasi aktif dalam kampanye, tidak boleh hanya tinggal di atas kertas.

Perjuangan untuk kebebasan fisik Rêber Apo tidak boleh dilihat sebagai isu sampingan atau terbatas pada aksi-aksi utama, seperti hari buku, demonstrasi dan sejenisnya, tetapi harus ditempatkan secara organik sebagai bagian dari semua peker-

jaan kami dalam perjuangan sehari-hari. Memperjuangkan kebebasan Rêber Apo, membuat orangnya, kehidupannya dan perjuangannya dikenal, juga berarti selalu mengkomunikasikan paradigma dan ide-ide di baliknya, dan sebaliknya. Jadi, ketika kita memperjuangkan pembangunan Konfederalisme Pemuda Dunia yang demokratis, tentu saja kita harus selalu menghubungkannya dengan gagasan dan pemikiran Rêber APO, tetapi juga dengan pribadi di baliknya, yang menjadi pedoman dan orientasi kita. Oleh karena itu, kita tidak boleh melihat pekerjaan untuk kampanye ini sebagai sesuatu yang terpisah dari pekerjaan rutin kita, tetapi lebih sebagai fondasi dan kesempatan untuk menyebarkan paradigma ini dimanapun dan kapanpun.

PERANG DUNIA KETIGA DI BELAHAN DUNIA LAIN

Meskipun pusat konflik jelas-jelas berada di Timur Tengah, Perang Dunia Ketiga juga telah menyebar ke belahan dunia lain dalam beberapa tahun terakhir. Benua Afrika, misalnya, telah menjadi tempat terjadinya konflik sengit antara berbagai kekuatan imperialis - yang kurang lebih tidak disadari oleh publik global - terutama sejak tahun 2018. Pengaruh imperialisme Barat, terutama di Afrika Barat, telah dilemahkan secara besar-besaran, dan terakhir oleh serangkaian kudeta militer dalam beberapa tahun terakhir. Dari Mali hingga Burkina Faso dan yang terbaru adalah Niger, kekuatan Barat dan terutama kekuatan kolonial lama, Prancis, telah mengalami pukulan telak. **Federasi Rusia dan Republik Rakyat Tiongkok mencoba untuk masuk ke wilayah-wilayah yang telah dikosongkan dan secara besar-besaran memperluas pengaruh mereka di benua ini dalam bidang militer, politik, dan ekonomi.** Konflik seperti perang yang sedang berlangsung di Sudan merupakan ekspresi lokal dari garis besar konflik dalam skala global. Dalam esai pembelaannya «The Defense of a People» (Beyond State, Power, and Violence), Rêber APO telah berargumen bahwa kekaisaran AS telah mencapai klimaksnya dan selanjutnya akan memasuki periode pembusukan dan penurunan. Tidak diragukan lagi bahwa proses ini tidak akan terjadi tanpa konflik dan konfrontasi lebih lanjut, tetapi setiap kekaisaran telah mempertahankan kekuasaannya sampai akhir dan dengan segala cara. Oleh karena itu, kita harus melihat situasi global yang terus memburuk terutama dengan latar belakang upaya AS untuk mempertahankan supremasinya.

Dalam melakukan hal ini, AS mengandalkan apa yang disebut sebagai strategi «tiga NATO». Kaum imperialis Amerika Utara di Asia Tenggara dan Pasifik mengandalkan «NATO Timur» mereka, yaitu aliansi AUKUS antara Australia, Inggris, dan Amerika Serikat, serta hubungan militer yang erat dan perjanjian pertahanan bilateral dengan negara-negara bawahan regional mereka seperti Filipina dan Jepang. Kedua negara tersebut saat ini sedang melakukan persenjataan besar-besaran dan sedang dipersiapkan untuk menghadapi konfrontasi masa depan dengan Cina di kawasan ini. Masalah Taiwan dapat memicu perselisihan regional dengan konsekuensi yang tak terduga. Taiwan memiliki arti strategis yang sangat penting bagi Amerika Serikat dan Tiongkok, karena lebih dari setengah produksi semikonduktor dunia berada di pulau kecil ini. Tidak hanya tidak ada mobil yang dapat dikendarai, tidak ada mesin cuci yang dapat mencuci, dan tidak ada kulkas yang dapat mendinginkan, belum lagi komputer dan ponsel, tanpa chip kecil dari Taiwan, tetapi semua sistem persenjataan modern bergantung pada microchip dan elemen kontrol - misalnya, untuk menghitung dan menstabilkan jalur penerbangan. Sama seperti NATO dan apa yang disebut dunia Barat tidak peduli untuk mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan Ukraina dalam masalah Ukraina, tetapi berperang untuk memperebutkan lingkup pengaruh mana yang akan menjadi bagian dari Ukraina di masa depan, perebutan Taiwan bukan hanya pertempuran antara Tiongkok daratan dan pulau Tiongkok, tetapi terutama antara AS dan Tiongkok.

Di Timur Tengah, AS mengandalkan sekutu tradisionalnya, terutama Turki dan Israel. Di

samping kekuatan revolusioner, rezim Iran dan sekutu regionalnya dapat dilihat sebagai salah satu musuh utama di kawasan ini. **Namun, perubahan besar juga terjadi di pilar Eropa NATO. Sebagai contoh, Amerika Serikat telah mulai menyerahkan sebagian kepemimpinannya kepada sekutu-sekutu kontinentalnya.** Konsep ini, yang telah dipresentasikan kepada Republik Federal Jerman sebagai kemitraan kepemimpinan pada tahun 1990-an, bukanlah hal yang baru. Namun, jika kita melihat peristiwa terbaru seputar perang di Ukraina, hal ini tampaknya mulai membuahkan hasil. Jelas bahwa sekarang Amerika Serikat secara bertahap mengurangi dukungan pembiayaan dan militernya untuk Ukraina, Inggris, Perancis dan Republik Federal Jerman khususnya akan mengisi kekosongan yang terjadi. Manuver terbaru NATO di Eropa Timur dengan partisipasi lebih dari 80.000 tentara telah menunjukkan dengan sangat jelas ke mana arah perjalanannya.

Secara keseluruhan, strategi «tiga NATO» dapat diringkas sebagai berikut: **Untuk mengerahkan pasukannya dengan cara yang lebih terarah dan di tempat-tempat lain, AS mengandalkan untuk membawa sekutu lokal dan bawahannya ke posisi garis depan melawan lawan-lawan regionalnya.**

Di Eropa, semakin jelas bahwa peran ini akan jatuh ke tangan Inggris dan Republik Federal Jerman. Di Timur Tengah, Turki dan Israel akan terus menjadi mitra penting. Di Pasifik, Jepang, Australia, dan Filipina akan melengkapi pengepungan daratan Tiongkok. Semakin AS berhasil memposisikan sekutu lokalnya, semakin mudah baginya untuk berhasil dalam perang di berbagai bidang ini.

Bahkan jika konfrontasi antara negara-negara NATO dan Rusia masih tampak jauh bagi sebagian orang, sangat penting bagi kita untuk mendekati situasi ini dengan keseriusan yang diperlukan dan, mengetahui bahwa akan ada lebih banyak konfrontasi yang lebih keras, meskipun tidak dalam konteks perang konvensional untuk saat ini, mengantisipasi perkembangan yang mungkin terjadi, mempersiapkan diri kita sendiri dan mengubah diri kita sendiri menjadi kekuatan yang akan dapat memberikan jawaban yang diperlukan dalam situasi apapun dan dalam keadaan apa pun. **Di mana pun keretakan dan perpecahan terbuka di antara mereka yang berkuasa, kita harus ada di sana dan tahu bagaimana mengeksploitasi situasi untuk kebaikan revolusi.** ●

RIMPAC: Latihan perang yang dikoordinasikan AS di Pasifik

REVOLUSI DIMULAI DALAM KEADAAN YANG PALING SULIT

Rêber APO sendiri memulai perjuangannya di masa mudanya dan pada saat hampir tidak ada dasar atau sumber daya untuk membangun gerakan revolusioner. Tidak hanya kondisinya yang tidak mungkin lebih putus asa, tetapi kebanyakan orang pada saat itu, termasuk para revolusioner yang menyatakan diri mereka sendiri, bahkan tidak memiliki keberanian untuk berbicara tentang perjuangan. Negara fasis Turki yang menduduki Turki, dengan pembantaian yang tak terhitung jumlahnya dan kebijakan genosida, membuat orang-orang tidak memiliki keberanian atau harapan, dan siapa pun yang berani berbicara tentang demokrasi atau kebebasan diculik, disiksa, dan dibunuh. Dalam suasana mencekam dan penuh ketakutan dari junta militer tahun 1971 inilah, Rêber APO mengambil langkah pertama untuk mendirikan Partai Pekerja Kurdistan. Dalam kondisi seperti itu, untuk melakukan apa yang selalu dikatakan oleh semua orang sebagai «mustahil» atau bahkan «kegilaan» tidak hanya membutuhkan kemauan yang kuat dan kepahlawanan revolusioner, tetapi di atas semua itu dibutuhkan kejelasan ideologis dan keyakinan yang kuat pada perjuangannya.

Rêber APO sendiri menggambarkan bagaimana ia dan kelompok pertama tidak berani berbicara terlalu keras tentang revolusi dan bagaimana kata-kata «Kurdistan adalah sebuah koloni» hanya disampaikan dari satu telinga ke telinga lain dalam bisikan pada awalnya. Kata-kata ini saja sudah cukup menggambarkan situasi dan realitas saat itu. Namun, terlepas dari semua kesulitan dan kekerasan brutal dari musuh, kepemimpinan kami berhasil membentuk sebuah kelompok ideologis dan memulai sebuah perjuangan yang akan menjadi harapan seluruh umat manusia saat ini. Ketika kita mencoba menarik beberapa pelajaran penting dari sejarah gerakan Apoist, hal yang paling penting adalah jangan pernah melupakan realitas dari kelompok ideologis yang pertama, kecil namun bersatu dengan kuat, yang hanya dalam beberapa dekade tumbuh menjadi partai dan gerakan jutaan orang. Sebaliknya, kita harus mengingatkan diri kita sendiri tentang sejarah ini lagi dan lagi. **Jadi, ketika kita menghadapi langkah-langkah baru dan bersejarah hari ini, kita tidak boleh men-**

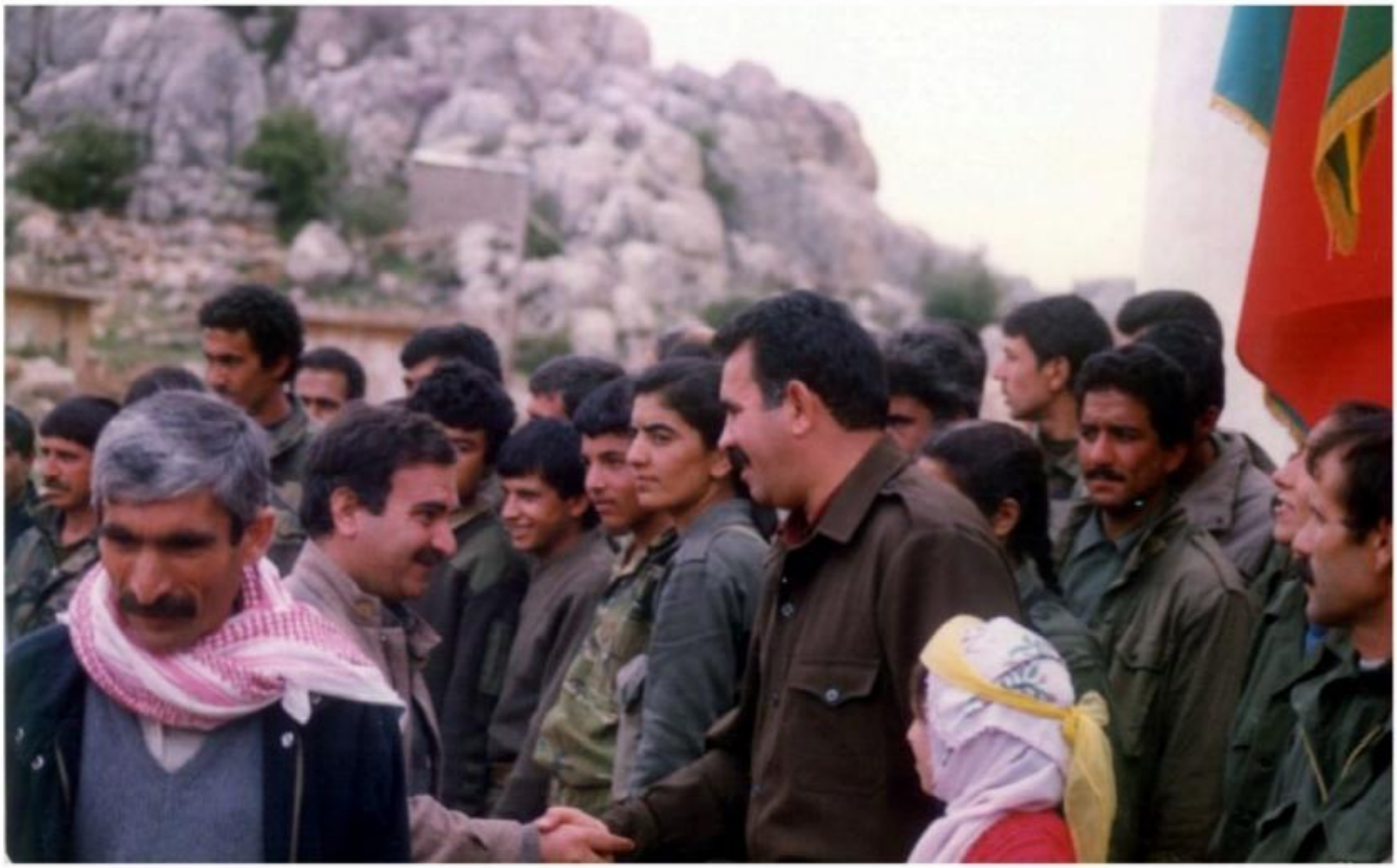

ghindar dari besarnya tugas yang diberikan oleh sejarah kepada kita, tetapi kita harus bekerja dengan penuh percaya diri dan keyakinan yang teguh pada kekuatan kita.

KEYAKINAN DAN TINDAKAN

Dalam beberapa agama, dikatakan bahwa keyakinan dapat «memindahkan gunung» dan kita benar-benar dapat melihat dari sejarah gerakan Apoist, tetapi juga dari banyak contoh sejarah lainnya, bahwa tidak ada kekuatan historis yang lebih besar daripada seseorang yang yakin akan tujuannya. Namun, apa yang dimaksud dengan ideologi dan apa yang dimaksud dengan keyakinan dalam pertanyaan ini? Pemikiran saja, baik yang diucapkan, ditulis, maupun yang belum diucapkan, tidak dapat mengubah dunia ini. Ide-ide yang diterjemahkan ke dalam tindakanlah yang mengintervensi perjalanan sejarah dan hanya organisasi orang-orang yang dapat memberikan ekspresi pada sebuah pemikiran sebagai sebuah tubuh. Seindah, sebaik, sebagus, dan sebenar sebuah ide, selama ide tersebut tidak diekspresikan dalam tindakan nyata dan konkret oleh orang-orang, manfaatnya bagi kemanusiaan tetap tidak berarti. **Oleh karena itu, ideologi lebih merupakan kumpulan konsep abstrak, teorema, dan ide-ide murni daripada cara hidup yang nyata. Kekuatan ideologi tidak terungkap dalam pengetahuan teoritis murni, melainkan dalam kemampuan untuk hidup dan berjuang sesuai dengan cita-cita dan tujuan seseorang.**

Keyakinan yang teguh akan keberhasilan perjuangan seseorang adalah prasyarat dasar untuk setiap pertempuran, sekecil apa pun. Seseorang yang tidak yakin bahwa apa yang diperjuangkannya dapat dicapai, yaitu yang tidak percaya akan kemenangannya, melainkan dalam hati menganggap kekalahannya sudah pasti, tidak akan mampu melakukan pengorbanan sekecil apa pun atau mengatasi upaya dan kesulitan yang muncul. Siapa pun yang meragukan keberhasilan perjuangan mereka atau bahkan percaya akan kekalahan akan selalu menghadapi risiko menyerah untuk setidaknya menyelamatkan hidup mereka sendiri. Dia tidak akan pernah bisa memenangkan pertempuran yang sukses. **Bahkan di abad ke-21, terlepas dari semua teknologi yang ada, faktor yang paling penting dan menentukan dalam perang tetaplah manusia itu sendiri. Hal yang sama berlaku untuk setiap bentuk konflik politik dan pekerjaan sosial. Moral, semangat juang, kesediaan untuk berkorban, keinginan untuk menang dan kohesi batin lebih penting dan menentukan daripada semua peralatan tempur dan sistem persenjataan di dunia.**

Jika para gerilyawan hari ini, meskipun menggunakan semua jenis teknologi, semua jenis bom terlarang dan penggunaan gas beracun dan senjata kimia secara permanen oleh tentara Turki, terus memberikan perlawanan sengit bahkan setelah lebih dari dua tahun di terowongan perang Zap, Avasin, dan Metina, pertarungan «manusia melawan teknologi» hanya bisa dijelaskan dengan keyakinan yang teguh dan kekuatan ideologis. Bagi kami, ini berarti bahwa jika kami ingin sukses dalam pekerjaan politik dan sosial, kami harus terlebih dahulu memutuskan pertempuran di bidang ini. **Setelah kita meyakinkan diri kita sendiri tentang tujuan kita dan percaya pada kemenangannya, kita juga akan dapat memimpin perjuangan dengan sukses melawan segala rintangan dan membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin.** Siapa pun yang ingin mengatakan kepada kami bahwa apa yang kami impikan tidak dapat dicapai atau «tidak realistis», kami akan menjawab dengan kata-kata Rêber Apo, "orang yang terorganisir memiliki kekuatan yang lebih besar daripada bom atom." ●

INFORMASI LEBIH LANJUT TENTANG LÊGERÎN

legerinkovar@protonmail.com
revistalegerin.com